

**INTEGRASI KURIKULUM 2013
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH ALIYAH NU TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYAH (TBS)
KUDUS JAWA TENGAH**

***INTEGRATION OF 2013 CURRICULUM IN ARABIC SUBJECT
AT MADRASAH ALIYAH TASWIQUTH THULLAB SALAFIYAH (TBS)
KUDUS CENTRAL JAVA***

Nur Khamim

Madrasah Aliyah NU TBS Kudus

E-mail: hamim7885@gmail.com

Abstract:

This research describes 2013 curriculum integration in Arabic subject in Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. This research used qualitative approach with the type of descriptive research. Research location is in MA NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Subject in this research was teachers, students, meanwhile the informant was headmaster, vice principal of students, teachers, and students' parents. The method of collecting data was through observation, interview, and documentation. Research data analysis was using descriptive analysis. Its process was done since collecting data, so in field researcher had begun the analysis process till the end of research. This research concluded that: all Core Competence and Basic Competence of all subjects including Arabic should be aligned and integrated to vision of Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, that is: tough in faith and taqwa, excellent in science and technology, advanced in achievement, and knowledgeable of Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah.

Keywords: 2013 curriculum integration, Arabic subject

Abstrak:

Penelitian ini mendeskripsikan integrasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah di MA NU TBS Kudus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa sedang yang menjadi informan adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Prosesnya dilakukan semenjak pengumpulan data, sehingga saat dilapangan, peneliti sudah mulai melakukan proses analisis data hingga penelitian berakhir. Penelitian ini berkesimpulan: Semua Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, harus diselaraskan dan terintegrasi sesuai Visi Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, yaitu: *Tangguh dalam Imtaq, Unggul dalam IPTEK, Terdepan dalam Prestasi, Berwawasan Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah.*

Kata Kunci: integrasi kurikulum 2013, mapel bahasa Arab

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai inspirasi

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan kata lain, kurikulum merupakan salah satu alat untuk menyiapkan peserta didik agar berkecakapan hidup sesuai dengan kondisi

kehidupannya saat ini dan masa depan. Kurikulum merupakan bagian penting dalam pembangunan sehingga perbaikan kurikulum merupakan bagian dari pembangunan modal manusia Indonesia.

Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama sejak 2006 telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. UU dan PP tersebut mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Perumusan pendidikan yang bervisi masa depan menjadi suatu keniscayaan walaupun tidak mudah untuk dideskripsikan. Terdapat berbagai prediksi tentang kehidupan masa depan. Visi masa depan berkaitan dengan prediksi cerdas tentang masa kini dan trend yang mungkin akan terjadi dalam kehidupan abad ke-21. Selain itu, pengembangan kurikulum juga harus tetap mempertimbangkan dasar-dasar dan aspek akademik tentang kurikulum (ide, desain, dokumen, dan implementasi).

Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan kurikulum tidak bisa dielakkan, sehingga terbit Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia nomor 165 tahun 2014 tentang

Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

MA NU TBS Kudus di bawah naungan Kementerian Agama telah melaksanakan amanat KMA nomor 165 tahun 2014. Berbagai dinamika dan perubahan kebijakan terjadi sehingga Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama termasuk MA NU TBS Kudus harus kembali ke KTSP 2006.

Pada tahap berikutnya, terbit Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 207 tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah yang memutuskan pelaksanaan irisan dua kurikulum, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013 pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan.

MA NU TBS Kudus melaksanakan KMA 207 tahun 2014 pada tahun ajaran 2017-2018. Dalam pelaksanaan, kelas X menggunakan Kurikulum 2013 dan kelas XI dan XII menggunakan Kurikulum irisan KTSP dan Kurikulum 2013.

MA NU TBS Kudus sebagai satuan pendidikan menengah di lingkungan Kementerian Agama perlu menyusun Kurikulum Madrasah Aliyah yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam menyusun Kurikulum ini meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan, serta Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB). Penyusunan Kurikulum MA NU TBS Kudus dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan Kurikulum yang mengacu pada standar nasional pendidikan

dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, MA NU TBS Kudus sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah berciri khas Islam memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum.

Melalui Kurikulum Madrasah Aliyah ini diharapkan dilaksanakan program – program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, Kurikulum ini disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum (TPK) MA NU TBS Kudus yang melibatkan seluruh warga Madrasah (Kepala Madrasah, Guru, Karyawan, Peserta Didik) dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan lain di lingkungan sekitar Madrasah/ *stake holders*. (Komite/ Pengurus, Orang Tua Peserta Didik, masyarakat, Lembaga – Lembaga lain).

Sesuai dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik, struktur dan muatan kurikulum Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) perlu penguatan pada kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menambah beban belajar

pada mata pelajaran Kitab – Kitab salafiyah (Materi Kitab Fathul Mu'in, Tafsir Jalalain, Balaghoh, Mantiq), Ilmu alat (materi Nahwu Shorof), Al Qur'an (Materi Qiro'ah Sab'ah) pada masing – masing tingkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, terkait dengan integrasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data/informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di tempat penelitian. Deskriptif berisikan gambaran tentang latar pengamatan orang, tindakan dan pembicaraan (Moleong, 2004: 3).

Tempat penelitian adalah di MA NU TBS Kudus. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa-siswa MA NU TBS Kudus, sedang yang menjadi informan adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, guru dan orang tua siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data observasi diperoleh dengan mengamati kegiatan pembelajaran terkait dengan integrasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus.

Demikian pula data diperoleh melalui wawancara dengan pengurus madrasah, guru, karyawan dan siswa, sedangkan dokumentasi terkait dengan integrasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Bahasa Arab di madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyyah (TBS) Kudus diperoleh dari dokumen-dokumen

madrasah dari wakil kepala madrasah dan staf tata usaha. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Prosesnya dilakukan semenjak pengumpulan data, sehingga saat dilapangan, peneliti sudah mulai melakukan proses analisis data hingga penelitian berakhir. Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas sehingga datanya menjadi jenuh. Adapaun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2008: 246).

PEMBAHASAN

Landasan Hukum

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19); Pasal 18 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 32 ayat (1), (2), (3); Pasal 35 ayat (2); Pasal 36 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 37 ayat (1), (2), (3); Pasal 38 ayat (1), (2).
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (5), (13), (14), (15); Pasal 5 ayat (1), (2); Pasal 6 ayat (6); Pasal 7 ayat (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8); Pasal 8 ayat (1), (2), (3); Pasal 10 ayat (1), (2), (3); Pasal 11 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 13 ayat (1), (2), (3), (4); Pasal 14 ayat (1), (2), (3); Pasal 16 ayat (1), (2), (3), (4), (5); Pasal 17 ayat (1), (2); Pasal 18 ayat (1), (2), (3); Pasal 20.
3. Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
4. Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dari BSNP (2006)
5. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor : Dj.II.1/PP.00/Ed/ 681 / 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi
6. Permenag Nomor 2 tahun 2008 tentang SKL dan Standar isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa arab di Madrasah
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah.
10. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
11. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
14. Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Nomor Kw.11.2/1/PP.00/6575/2013 tertanggal 2 Mei 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan

Pendidikan pada Satuan Pendidikan di lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah.

15. Keputusan Menteri Agama Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah.
16. Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab;
17. Keputusan Menteri Agama Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah;

Tujuan Pengembangan Kurikulum

Perumusan tujuan pendidikan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Dengan demikian tujuan penyusunan kurikulum pada pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepripadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut meliputi: Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia, Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia; Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; Kurikulum disusun agar memungkinkan pengembangan keragaman potensi, minat, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan kinestetik peserta didik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya; Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan;

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan, oleh karena itu kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan daerah; Tuntutan pembangunan daerah dan nasional; Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan tuntutan pembangunan daerah dan nasional; Tuntutan dunia kerja; Kurikulum harus memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kebutuhan dunia kerja, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi; Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; Kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; Dinamika perkembangan global; Kurikulum harus dikembangkan agar peserta didik mampu bersaing secara global dan dapat hidup berdampingan dengan bangsa lain; Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; Kurikulum harus mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia; Kondisi sosial budaya masyarakat setempat; Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya; Kesetaraan Gender; Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan Gender; Karakteristik satuan pendidikan;

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi, dan ciri khas satuan pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) Kelompok mata pelajaran estetika; 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Berdasarkan cakupan kelompok mata pelajaran tersebut, dapat dipaparkan tujuan pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut :

1. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
2. Meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta meningkatkan kualitas dirinya sebagai manusia
3. Mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri
4. Meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni
5. Meningkatkan potensi fisik serta menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat

Prinsip Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kata lain pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu.

Prinsip kurikulum dapat juga dikatakan sebagai aturan yang menjiwai pengembangan kurikulum. Prinsip tersebut mempunyai tujuan agar kurikulum yang didesain atau dihasilkan sesuai dengan permintaan semua pihak yakni anak didik, orangtua, masyarakat dan bangsa.

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntutan dalam masyarakat. Penerapan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum salah satunya dijelaskan oleh Dr. Wina Sanjaya dalam kurikulum berbasis kompetensi dimana dalam prinsip pengembangan ini juga memperhatikan beberapa aspek mendasar tentang karakteristik bangsa.

Nilai – Nilai yang Dikembangkan

1. Pengertian Nilai

Istilah *value* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi nilai dan dapat dimaknai sebagai harga (Mulyana, 2004: 7). Namun ketika dihubungkan dengan suatu objek atau sudut pandang tertentu, “harga” yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Perbedaan tafsiran

tentang harga suatu nilai tidak hanya disebabkan oleh minat manusia terhadap hal-hal yang material, maupun kajian ilmiah tapi lebih dari itu, harga suatu nilai perlu diartikulasikan untuk menyadari dan memanfaatkan makna kehidupan. Manusia dituntut untuk menempatkannya secara seimbang atau memaknai harga-harga lain dengan harga keyakinan beragama yang secara hirarkhis memiliki nilai akhir yang lebih tinggi dalam menerapkan Kurikulum.

Perbedaan cara pandang dalam memahami nilai berimplikasi pada perumusan definisi nilai (Mulyana, 2004: 9-10):

- a. Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya (Gordon Allport, 1964).
- b. Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif (Kuperman, 1983).
- c. Nilai adalah alamat sebuah kata “ya” atau nilai adalah sesuatu yang ditunjukkan kata ya (Hans Jonas; Bertens, 1999).
- d. Nilai sebagai konsepsi dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara tujuan antara dan tujuan akhir tindakan (Kluckholm; Brameld, 1957).

2. Nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini (Kemendiknas, 2010:8):

- a. *Agama*: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara

politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

- b. *Pancasila*: negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c. *Budaya*: sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- d. *Tujuan Pendidikan Nasional* : sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia,

dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

3. Karakter Berlandaskan Pancasila

Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila terkandung maksud bahwa setiap aspek karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 – 2025, 2010:20-22).

a. Bangsa yang Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa;

Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa adalah bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

Karakter Ber-Ketuhanan Yang Maha Esa seseorang tercermin antara lain: 1) Hormat dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan; 2) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu; 3) Tidak memaksakan agama dan kepercayaannya kepada orang lain.

b. Bangsa yang Menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sikap dan perilaku menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan beradab diwujudkan dalam perilaku hormat menghormati antarwarga negara sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

Karakter kemanusiaan seseorang tercermin antara lain dalam

- a) Pengakuan atas persamaan derajat, hak, dan kewajiban;
- b) Saling mencintai;
- c) Tenggang rasa;
- d) Tidak semena-mena terhadap orang lain;
- e) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan;
- f) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan;
- g) Berani membela kebenaran dan keadilan;
- h) Merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia serta
- i) Mengembangkan sikap hormat-menghormati.

c. Bangsa yang Mengedepankan Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Komitmen dan sikap yang selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Indonesia di atas kepentingan pribadi, kelompok, dan golongan merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap:

- a) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan;
- b) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara; bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia;
- c) Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-*Bhinneka Tunggal Ika*.

d) Bangsa yang Demokratis dan Menjunjung Tinggi Hukum dan Hak Asasi Manusia

Sikap dan perilaku demokratis yang dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan merupakan karakteristik pribadi warga negara Indonesia.

Karakter kerakyatan seseorang tecermin dalam perilaku yang

- a) Mengutamakan kepentingan masyarakat dan negara;
 - b) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain;
 - c) Mengutamakan musyawarah untuk mufakat dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama;
 - d) Beritika baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan keputusan bersama;
 - e) Menggunakan akal sehat dan nurani luhur dalam melakukan musyawarah;
 - f) Berani mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta
 - g) Nilai-nilai kebenaran dan keadilan.
- d. Bangsa yang Mengedepankan Keadilan dan Kesejahteraan

Komitmen dan sikap untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan merupakan karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

Karakter berkeadilan sosial seseorang tecermin antara lain dalam perbuatan yang mencerminkan:

- a) Sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan;

b) Sikap adil; menjaga keharmonisan antara hak dan kewajiban;

c) Hormat terhadap hak-hak orang lain;

d) Suka menolong orang lain; menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain; tidak boros;

e) Tidak bergaya hidup mewah;

f) Suka bekerja keras;

g) Menghargai karya orang lain.

Untuk mencapai karakter bangsa yang diharapkan sebagaimana tersebut di atas, diperlukan individu-individu yang memiliki karakter. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan karakter bangsa diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk membangun karakter individu (warga negara). Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yaitu : Olah hati : berkenaan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan; Olah pikir: berkenaan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif, dan inovatif; Olah raga: berkenaan dengan proses persepsi, kesiapan, peniruan, manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas; Olah rasa dan karsa: berkenaan dengan kemauan dan kreativitas yang tecermin dalam kepedulian, pencitraan, dan penciptaan kebaruan.

Karakter individu yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang

- menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik;
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi Ipteks, dan reflektif;
 - c. Karakter yang bersumber dari olah raga/kinestetika antara lain bersih, dan sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, dan gigih;
 - d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

4. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010:9-10), sebagaimana dalam tabel berikut :

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta

	menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pengembangannya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya madrasah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam kurikulum, silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1)

indikator madrasah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran.

Indikator madrasah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala madrasah, guru dan personalia madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi madrasah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan madrasah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan *perilaku afektif* seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif. Artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, madrasah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di madrasah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya madrasah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan

ekstrakurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

**KOMPETENSI INTI DAN
KOMPETENSI DASAR MATA
PELAJAARAN BAHASA ARAB**

KELAS X SEMESTER I

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-	2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman 2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة مسكن الطلاب baik secara lisan maupun tertulis 3.2 Melafalkan kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan : المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة مسكن الطلاب 3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
masalah	<p>Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة مسكن الطلاب</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة مسكن الطلاب</p> <p>yang sesuai dengan konteks penggunaannya</p>
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik :</p> <p>المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة مسكن الطلاب</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang :</p> <p>المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>مسكن الطلاب</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p> <p>المرافق الشخصية؛ البيانات المدرسة؛ في العامة وفي الأسرة في الحياة مسكن الطلاب</p> <p>dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks</p>
Tarkib:	<p>البيانات الشخصية؛ المرافق العامة في المدرسة؛ الحياة في الأسرة وفي مسكن الطلاب</p>

KELAS X SEMESTER II

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	diwujudkan dalam semangat belajar
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif, sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	<p>2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan komunikasi transaksional dengan guru dan teman</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, peduli, kerjasama, dan cinta damai, dalam melaksanakan komunikasi fungsional</p>
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan	<p>3.1 Mengidentifikasi bunyi kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	<p>الطلاب baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.2 Melafalkan kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>3.3 Menemukan makna atau gagasan dari ujaran kata, frase, dan kalimat bahasa Arab yang berkaitan dengan :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>baik secara lisan maupun tertulis</p> <p>3.4 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya dari teks terkait topik :</p> <p>هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة في الأسرة وفي سكن الطلاب</p> <p>yang sesuai dengan konteks</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	penggunaannya
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	<p>4.1 Melakukan dialog sederhana sesuai konteks dengan tepat dan lancar terkait topik : هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة فى الأسرة وفى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.2 Menyampaikan berbagai informasi lisan sederhana tentang : هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة فى الأسرة وفى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks</p> <p>4.3 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan informasi terkait topik :</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	هوايات الطلاب والمعرض؛ المهنة والحياة؛ المهنة ونظام الحياة فى الأسرة وفى سكن الطلاب dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks
Tarkib:	المصدر؛ معاني حروف الجر؛ ليس عندي معي؛ مبتدأ (ضمائر الجمع) + خير (المضارع)؛ العطف

KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa: Semua Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab, harus diselaraskan dan terintegrasi sesuai Visi Madrasah Aliyah NU Tasywiquth Thullab Salafiyah (TBS) Kudus, yaitu: *Tanggung dalam Imtaq, Unggul dalam IPTEK, Terdepan dalam Prestasi, Berwawasan Islam Ahlussunnah wal-Jama'ah.*

DAFTAR PUSTAKA

Allport, GW. (1964). Mental Health: A Generic Attitude. *Journal of Religion and Health*. 4: 7-21

Bertens, K. (1999). *Etika*. Jakarta: Gramedia

- Brameld, T. (1957). *Cultural Foundation of Education: an Interdiscipling Exploration*. New York: Harper
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kuperman, J.J. (1983). *The Foundation of Morality*. London: George Allen & Unwin
- Moleong, Lexy, J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Pemerintah Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa*, Jakarta
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta